



JURNAL

Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia

URL : <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>



# Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Fatchan Achyani<sup>1)</sup>, Susi Lestari<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

e-mail: [fa185@ums.ac.id](mailto:fa185@ums.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

e-mail: [felousi2015@gmail.com](mailto:felousi2015@gmail.com)

## Keyword:

*earning management, tax planning, deferred tax expense, deffered tax assets, managerial ownership, free cash flow.*

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax planning on earnings management. In addition, several factors that are thought to also affect earnings management are also tested, among others: deferred tax expense, deferred tax assets, managerial ownership, and free cash flow. The data used in this study is the annual report of companies listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017. Jones modifications are used to measure earnings management. This study uses multiple regression analysis tools. The results showed that only free cash flow can affect earnings management while tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets, and managerial ownership do not affect earnings management.

## Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyajikan secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK,2017:1). Selain itu laporan keuangan merupakan bentuk

pertanggungjawaban pihak manajemen atas kepercayaan yang diberikannya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan sarana untuk melaporkan kepada pihak luar atas keikutsertaan mereka dalam melakukan investasi ke perusahaan (Achyani, dkk, 2015). Dari beberapa jenis laporan keuangan yang ada, laba rugi merupakan laporan keuangan yang sering diperhatikan oleh pihak pengguna. Laporan laba

rugi menyajikan informasi yang berkaitan dengan ukuran kinerja perusahaan yang disampaikan dalam bentuk laba atau rugi. Laba mencerminkan bahwa perusahaan telah mencapai kinerja yang baik. Laba berkaitan erat dengan pembagian deviden kepada pemilik perusahaan. Sehingga manajemen berusaha untuk mencapai target laba agar memperoleh manfaat dari apa yang telah dilakukannya. Manajemen laba menggambarkan bahwa manajemen diduga telah melakukan rekayasa pada data keuangan perusahaan dengan motivasi tertentu.

Aktifitas manajemen laba (*earning management*) sering dipraktikkan oleh perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer sendiri. Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Manajer berupaya memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas atau kejadian untuk melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba diantaranya yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, maupun arus kas bebas (*free cash flow*).

Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu jenis biaya yang menjadi fokus perhatian. Para manajer berusaha untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan untuk mendapatkan manfaat guna membayar jumlah pajak yang lebih kecil kepada pemerintah daerah maupun pusat. Dengan membayar pajak yang kecil, perusahaan akan memiliki kas yang lebih banyak untuk membiayai operasi dan ekspansi serta membuka lowongan kerja baru (Kieso, 2008: 1).

Perencanaan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Astutik (2016) menyatakan bahwa motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah digunakan untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1990) bahwa alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak

tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis tentang teori akuntansi positif, yaitu *Political Cost Hypothesis* sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak, salah satunya yaitu dengan merekayasa beban pajak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Menurut Sukrisno, dkk (2009:244) aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 Revisi 2017 menyatakan aset pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Perusahaan selalu berusaha untuk mengurangi jumlah laba kena pajak dengan tujuan supaya pembayaran pajaknya rendah.

Faktor lain yang juga mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini akan mencerminkan kondisi kontrak yang lebih baik. Oleh karena itu, kemungkinan bahwa tingkat kepemilikan manajerial akan berada di arah yang sama untuk menekan pemanfaatan akrual diskresioner (manajemen laba) oleh pihak manajemen (Mahariana dan Ramantha, 2014).

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi manajemen laba adalah arus kas bebas (*free cash flow*). Menurut Brigham dan Houston (2010: 108) arus kas bebas tersedia untuk dibayarkan kepada para investor setelah digunakan oleh perusahaan untuk investasi pada aktiva tetap, produk baru, dan modal kerja dalam rangka mempertahankan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan

dengan arus kas bebas yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung *et al.*,2005).

## Kajian Literatur Dan Hipotesis

### Teori Keagenan

Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing pihak baik pemilik perusahaan maupun pihak manajemen memiliki kepentingan dan keinginan sendiri-sendiri sehingga mereka berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri tersebut. Hal ini menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak pemilik (*principal*) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat karena pihak pemilik (*principal*) tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari. Untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik) (Scott, 2015:445).

### Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berkaitan dengan masalah manajemen laba. Teori akuntansi positif dipelopori oleh Watts dan Zimmerman (1986) yang menjelaskan bahwa teori akuntansi positif mengakui tiga hubungan keagenan, yaitu antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*), antara manajemen dan pemerintah (*the political cost hypothesis*).

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Perencanaan pajak merupakan langkah awal sebelum perusahaan melakukan pembayaran pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar perusahaan bisa memperoleh laba usaha yang tinggi. Laba usaha yang tinggi akan menguntungkan pemilik perusahaan. Manajer sebagai pihak yang bertanggungjawab mengupayakan laba yang tinggi untuk mendapatkan berbagai bonus yang

ditawarkan pemilik perusahaan jika manajer mampu mencapai target yang diharapkan. Perencanaan pajak dilakukan dengan berbagai cara agar pembayaran pajak mampu ditekan seminimal mungkin sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Cara yang ditempuh manajer untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut merupakan tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H1 :Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang ditangguhkan atau tertunda pembayarannya, terjadi karena adanya perbedaan waktu yang menyebabkan laba menurut komersial berbeda dengan laba menurut fiskal. Beban pajak tangguhan mengakibatkan liabilitas pajak tangguhan dimasa yang akan datang. Sehingga perusahaan dapat menunda pembayaran pajak yang menjadi tanggungannya pada periode tertentu, sehingga laba perusahaan yang dilaporkan pada periode bersangkutan akan lebih besar. Strategi yang dilakukan manajer dalam mensiasati beban pajak tangguhan atau penundaan pembayaran pajak inilah yang termasuk tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H2 :Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Aset pajak tangguhan terjadi karena adanya koreksi positif yang mengakibatkan laba menurut perusahaan atau laba komersial lebih kecil dibandingkan dengan laba menurut fiskal. Sehingga perusahaan membayar pajak periode tertentu lebih besar daripada pembayaran pajak periode mendatang. Karena pembayaran pajak periode mendatang lebih kecil atau lebih hemat berarti laba perusahaan yang dilaporkan akan menjadi lebih besar. Hal ini merupakan upaya manajemen untuk mencapai laba yang besar untuk memperoleh berbagai keuntungan untuk dirinya sendiri yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H3 :Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

## Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen. Jadi dalam hal ini manajer berperan sebagai pemegang tanggungjawab operasi perusahaan maupun sebagai pemilik perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer maka akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dimana manajer akan melaporkan laporan keuangan yang baik karena manajer ikut serta dalam kepemilikan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis

### H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

## Pengaruh free cash flow terhadap manajemen laba

*free cash flow* merupakan arus kas bebas yang dimiliki perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena memiliki kas yang siap digunakan untuk membiayai segala keperluan perusahaan. Manajer selaku pihak yang bertanggungjawab akan kelangsungan perusahaan tentu menginginkan perusahaan selalu terlihat baik, sehingga kinerja manajer juga akan terlihat baik. Akan tetapi adanya *free cash flow* yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena perusahaan kurang dapat memanfaatkan kekayaan secara optimal sehingga manajer akan berupaya untuk menutupi kinerjanya yang kurang optimal.

Adanya *free cash flow* yang tinggi juga akan mendorong manajer untuk memanfaatkan kas perusahaan yang tersedia. Adanya sifat manusiawi manajer untuk selalu ingin memuaskan keinginannya mendorong manajer untuk memanfaatkan kekayaan perusahaan yang sebenarnya bukan haknya. Sehingga manajer akan melakukan manajemen laba demi memenuhi keinginannya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

### H5: Free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan

tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data diperoleh dengan cara mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2015 sampai tahun 2017. (2) Periode laporan keuangan berakhir setiap tanggal 31 Desember. (3) Perusahaan yang tidak di-delisting selama periode pengamatan. (4) Laporan keuangan menggunakan mata uang negara Indonesia (IDR). (5) Perusahaan mempunyai laba positif selama periode penelitian. (6) Melaporkan data yang dibutuhkan peneliti selama tahun 2015-2017.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Manajemen Laba

Manajemen Laba (MLA), merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Astutik, 2016). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1996) diproksi dengan *discretionary accrual* dan dihitung dengan modified jones model. Pengukuran *discretionary accrual* dilakukan dengan:

#### Langkah I

Menghitung *Total accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$  menggunakan rumus:

$$TACit = Nit - CFOit$$

Nilai *total accrual* diestimasi dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TACit/Ai,t-1 = \beta_1 (1/Ai,t-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ai,t-1) + \beta_3 (PPEi,t / Ai,t-1) + e$$

#### Langkah II

Dari persamaan regresi diatas, NDA (*non discretionary*) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien beta ( $\beta$ ) yaitu sebagai berikut:



$$NDAit = \beta_1(1/Ai,t-1) + \beta_2(\Delta REVt / Ait-1 - \Delta RECI / Ait-1) + \beta_3(PPEt / Ait-1)$$

### Langkah III

Selanjutnya dapat dihitung nilai *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DAit = (TAit / Ai,t-1) - NDAit$$

Keterangan :

TACit : *Total accruals* perusahaan i pada periode t

Nit : Laba bersih komprehensif perusahaan i pada periode t

CFOit : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ai,t-1 : Total asset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REVt$  : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta RECI$  : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

NDAit : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

DAit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Astutik, 2016).

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild et al., 2004) :

$$TRRit = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRRit = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t.

Net Income it = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBITit) = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2003:115).

Penghitungan tentang beban pajak tangguhan (*defferent tax expense*) dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTEit = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total asset t-1}}$$

Keterangan ;

DTEit = *Defferent Tax Expense* (beban pajak tangguhan) perusahaan i pada tahun t.

### Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak (Waluyo,2008:217).

Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t

$$APTit = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

Keterangan :

APT<sub>it</sub> = Aset pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Almalita,2017). Indikator yang digunakan untuk

mengukur kepemilikan manajerial adalah variabel *dummy* dengan nilai 1 jika terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan 0 jika tidak ada kepemilikan manajemen (Herawati 2008 dan Astuti 2004) dalam (Almalita,2017).

### Free Cash Flow

*Free Cash Flow* menurut Brigham dan Houston (2010: 108) adalah arus kas bebas yang tersedia untuk dibayarkan kepada para investor setelah digunakan oleh perusahaan untuk investasi pada aktiva tetap, produk baru, dan modal kerja dalam rangka mempertahankan kegiatan operasi perusahaan. *Free Cash Flow* dalam penelitian ini diperoleh dari selisih arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi (Penman, 2010:121). Selanjutnya, nilai arus kas bebas dibagi dengan total aset pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih *comparable* bagi perusahaan sampel dan menjadi relatif terhadap ukuran perusahaan (Rosdini, 2009) dalam Yogi dan Ayu (2016)

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

FCF = *free cash flow* ( arus kas bebas)

CFO = arus kas operasi

CFI = arus kas investasi

### Metode Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$MLA = \alpha + \beta_1PP + \beta_2BPT + \beta_3APT + \beta_4KM + \beta_5FCF + \varepsilon$$

Keterangan:

MLA = Nilai Manajemen laba pada tahun t

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

PPT = Perencanaan pajak pada tahun t

BPTt = Beban pajak tangguhan pada tahun t

APTt = Aset pajak tangguhan pada tahun t

KMt = Kepemilikan manajerial pada tahun t

FCFt = *Free cash flow*

$\varepsilon$  = Error

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,629
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,823

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,823 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian memiliki sabaran data normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Perencanaan Pajak (PP)	0,953	1,050	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Beban Pajak Tangguhan (BPT)	0,982	1,018	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Aset Pajak Tangguhan (APT)	0,978	1,022	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,902	1,109	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Free Cash Flow</i> (FCF)	0,916	1,092	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF model regresi untuk semua variabel independennya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	T	Sig.	Keterangan
Perencanaan Pajak (PP)	-0,208	0,836	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Beban Pajak Tangguhan (BPT)	-0,628	0,531	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Aset Pajak Tangguhan (APT)	0,643	0,522	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial (KM)	-0,224	0,823	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Free Cash Flow (FCF)	-1,940	,055	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan hasil uji glejser yang dilakukan, nilai profitabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin-Watson	Keterangan
Manajemen Laba	1,213	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Uji autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin watson* sebesar 1,213 dimana berada diantara -2 sampai +2. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini bebas dari permasalahan autokorelasi.

**Uji Hipotesis****Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	Coefficients	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,007	0,319	0,750	
Perencanaan Pajak (PP)	-0,013	-0,766	0,445	Tidak Signifikan
Beban Pajak Tangguhan (BPT)	-0,018	-1,048	0,297	Tidak Signifikan
Aset Pajak Tangguhan (APT)	0,022	1,874	0,063	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial (KM)	-0,017	-0,886	0,377	Tidak Signifikan
Free Cash Flow (FCF)	-0,405	-5,138	0,000	Signifikan
F hitung			6,527	
R <sup>2</sup>			0,217	
Adjusted R <sup>2</sup>			0,183	
Sig.			,000 <sup>b</sup>	

Sumber: Hasil Analisis Data 2019.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
 $MLAB = 0,007 - 0,013PP - 0,018BPT + 0,022APT - 0,017KM - 0,405FCF + e$

**Uji F**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model telah fit atau tidak. Hasil dari uji F

tersaji dalam tabel IV.7 menyebutkan bahwa nilai F hitung memiliki nilai sebesar 6,527 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial dan free cash flow telah menunjukkan fit model.

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinan pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dalam tabel IV.7 menunjukkan nilai sebesar 0,183 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial dan *free cash flow* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 18,3% kemudian sisanya 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

### Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang ditetapkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Berdasarkan tabel IV.7 didapatkan hasil sebagai berikut:

- Nilai signifikansi perencanaan pajak menunjukkan nilai 0,445 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak.
- Nilai signifikansi beban pajak tangguhan menunjukkan nilai 0,297 yang berarti beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,297 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak.
- Nilai signifikansi variabel aset pajak tangguhan menunjukkan nilai 0,063 yang berarti aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi variabel aset pajak tangguhan sebesar 0,063 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak.
- Nilai signifikansi kepemilikan manajerial menunjukkan nilai 0,377 yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,377 dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan H<sub>4</sub> ditolak.

- Nilai signifikansi *free cash flow* menunjukkan nilai 0,000 yang berarti *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi variabel *free cash flow* hanya 0,000 dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan H<sub>5</sub> diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.

Variabel perencanaan pajak menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,013 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,445, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka H<sub>1</sub> ditolak. Berarti perencanaan pajak tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Santi (2018), Putri (2016), dan Aditama dan Purwaningsih (2014). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hapsari dan Manzilah (2016), Astutik dan Mildawati (2016), dan Negara dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan di dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau *reward* apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena *self interest* manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan *principal* (pemilik perusahaan) (Wardani dan Santi, 2018). Karena perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

#### Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

Variabel beban pajak tangguhan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,018 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,297, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka H<sub>2</sub> ditolak. Berarti beban pajak



tanggungan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Timuriana dan Muhamad (2015), Utari dan Widiastuti (2016) dan Utami dan Malik (2015). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sibarani,dkk (2015), Astutik dan Mildawati (2016), Tundjung dan Haryanto (2015) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan yang ada di Indonesia yang memanfaatkan celah untuk melakukan manajemen laba dengan menggunakan beban pajak tanggungan pada laporan fiskalnya akan terkoreksi pada saat pemeriksaan laporan fiskal. Peraturan perpajakan memberikan batasan lebih ketat dalam perhitungan pajak, yaitu hanya mengakui besarnya penghasilan atau biaya pada saat diterima atau dikeluarkan sebagai dasar dalam perhitungan laba rugi fiskalnya. Dengan kata lain perpajakan hanya mengakui beban pajak pada periode tersebut dan tidak mengakui adanya beban pajak tanggungan (Timuriana dan Muhamad, 2015). Sehingga ada tidaknya beban pajak tanggungan tidak dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba.

### **Pengaruh Aset Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba.**

Variabel aset pajak tanggungan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,022 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,063, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka H3 ditolak. Berarti aset pajak tanggungan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suranggane (2007), Mettawidya (2015), dan Anasta (2015). Tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Timuriana dan Muhamad (2015), Widiatmoko dan Mayangsari (2016), dan Raihani (2018) yang menyatakan bahwa aset pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan adanya risiko ketika perusahaan ingin memanfaatkan aset pajak tanggungan sebagai sarana untuk melakukan manajemen laba. Risiko tersebut yaitu transaksi akan menggantung dan menumpuk. Apabila nantinya benar-benar timbul perbedaan yang mengakibatkan kewajiban PPh menurun atau setelah pemeriksaan Direktorat

Jenderal Pajak menghasilkan ketetapan pajak yang lebih kecil tidak akan menjadi masalah, tetapi jika sebaliknya maka bisa menggantung bertahun-tahun. Dan apabila pada tahun-tahun berikutnya ada pengakuan aset pajak tanggungan yang baru, maka akan semakin terjadi penumpukan. Sehingga laporan keuangan menjadi diragukan dan tidak kredibel yang akan menjadi perhatian pengguna yang mempunyai kepentingan, seperti kreditur atau pemegang saham. Sehingga akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur atau pemegang saham terhadap laporan keuangan yang disajikan (Anasta, 2013). Sehingga ada tidaknya aset pajak tanggungan tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.**

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,017 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,377, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka H4 ditolak. Berarti kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yogi dan Damayanthi (2016), Agustia (2013), dan Dewi dan Khoiruddin (2016). Tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmaningtyas dan Sartiti (2017), Kusumawati, dkk (2015), dan Mahariana dan Ramantha (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan para manajer yang juga memiliki saham pada suatu perusahaan cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang keinginan investor (Agustia,2013). Kepemilikan saham baik kecil atau besar oleh pihak manajemen tidak dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Karena pada dasarnya manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk memperlihatkan kinerja yang baik kepada pihak pemilik perusahaan. Sehingga manajemen dapat memperoleh *reward* atau bonus dari pemilik perusahaan.

### **Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba.**

Variabel *free cash flow* menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,405, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,000, lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , berarti H5 diterima. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2016), Kodriyah dan Fitri (2017), dan Mappanyukki dan Prakoso (2016).

Hasil penelitian ini berpengaruh dikarenakan *Free cash flow* dapat dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap perusahaan, sehingga manajemen berusaha untuk meningkatkan jumlah *free cash flow* perusahaan (Kodriyah dan Fitri, 2017). Karena *free cash flow* dapat dimanfaatkan untuk membayar hutang, deviden, dan pertumbuhan perusahaan. Tersedianya *free cash flow* juga memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk memanfaatkan kas yang ada untuk kepentingan pribadi pihak manajemen. Sehingga *free cash flow* dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

## Kesimpulan

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa perencanaan pajak merupakan keinginan dari pihak investor yang menginginkan biaya yang dikeluarkan perusahaan kecil, sehingga dapat memperoleh deviden yang lebih tinggi, bukan merupakan keinginan pihak manajemen. Besar kecilnya beban pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen, karena beban pajak yang terdapat dalam laporan fiskal akan terkoreksi, dan pajak tidak mengakui beban pajak tangguhan, yaitu hanya mengakui beban pajak tahun bersangkutan. Aset pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba dikarenakan adanya resiko ketika manajemen ingin memanfaatkan aset pajak tangguhan, yaitu resiko bahwa transaksi akan menumpuk dan tidak dapat dihapuskan sehingga akan menjadikan laporan keuangan menjadi meragukan bagi pihak yang berkepentingan. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak dapat mempengaruhi

manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan motivasi manajemen yaitu hanya ingin memperoleh berbagai keuntungan dari pihak investor, termasuk menginginkan bonus yang besar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa adanya *free cash flow* dapat dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen mengupayakan *free cash flow* yang tinggi dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu tersedianya *free cash flow* dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen sendiri.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain: (1) Penelitian ini hanya meneliti selama tiga tahun yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017. (2) Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga belum mencakup seluruh perusahaan yang ada. (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu mengungkapkan sedikit pengaruhnya terhadap manajemen laba yaitu sebesar 18,3%.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya dapat menambah periode sampel yang digunakan dalam penelitian agar lebih efisien. (2) Peneliti selanjutnya dapat menambah perusahaan sektor lain atau menggunakan seluruh sektor perusahaan. (3) Menambah lebih banyak variabel untuk penelitian selanjutnya agar mampu mewakili lebih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

## REFERENSI

- [1]. Achyani, Fatchan, Triyono, dan Wahyono. (2015). "Pengaruh Praktik *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening". *University Research Colloquium 2015*.
- [2]. Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba". *Modus*, 26(1): 33-50.
- [3]. Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1): 27-42.
- [4]. Almalita, Yuliani. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Faktor lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2):183-194.
- [5]. Anasta, Lawe. 2015. "Analisa Pengaruh *Deffered Tax Asset*, *Deferred Tax Liabilities*, dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal TEKUN*, 4(2).
- [6]. Anggraeni, Riske Meitha. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3): 1-13.
- [7]. Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3):1-17.
- [8]. Chung, R., Firth, M., and Kim, J. B. 2005. *Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring*. *Journal of Business Research*, 58(6), 766-776.
- [9]. Dewi, Rina Pusvita. 2016. "Pengaruh *Free Cash Flow*, Kinerja Keuangan Terhadap *Earning Management* Dimoderasi *Corporate Governance*". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- [10]. Dewi S, Eva Rosa dan Moh. Khoiruddin. 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index)". *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(3).
- [11]. Hapsari, Denny Putri dan Dwi Manzilah. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Arus kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol". *Jurnal Akuntansi*, 3(2):54-65.
- [12]. Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Lima. Yogyakarta: UPP STIIM YKPN.
- [13]. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- [14]. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46: Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: IAI.
- [15]. Jensen, Michael C. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305-360.
- [16]. Kieso, Donal E, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- [17]. Kodriyah dan Anisah Fitri. 2017. "Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Akuntansi*,3(2):64-76.
- [18]. Kusumawati, Eny dan Rina Trisnawati. 2015. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Rill". *The 2nd University Research Colloquium*.
- [19]. Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. "Pengaruh kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2):519-528.
- [20]. Mappanyukki, Ratna, Haryo Dwi Prakoso, dan Soni Agus Irwandi. 2016. "The Impact of *Free Cash Flow* and *Good Corporate Governance (GCG) Earning Management of the Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*". *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(20): 87-99.
- [21]. Mettawidya, Stella. 2015. "Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jom FEKOM*, 2(1).
- [22]. Negara, A.A Gede Raka Plasa dan I.D.G Dharma Saputra. 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3): 2045-2072.

- [23]. Putri, Harwidhea Dewantari. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Tax Planning Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- [24]. Rahmaningtyas, Aprilia dan Sarsiti. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015". *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(3):5-11.
- [25]. Raihadi, Siti. 2018. "Pengaruh Kemampuan Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Akrua, dan Perencanaan Pajak dalam Memprediksi Manajemen Laba Dengan Asset Pajak Tangguhan Sebagai Variabel Intervening". *JOM FEB*, 1(1).
- [26]. Ramadhani, Fitria, Sri Wahjuni Latifah, dan Endang Dwi Wahyuni. 2017. "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
- [27]. Rendi dan Sri Suranta. 2017. "Pengaruh Corporate Governance dan Deferred Tax Expense Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- [28]. Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- [29]. Sibarani, Thomas Junior, Nur Hidayat, Surtikanti. 2015. "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 2(1):19-31.
- [30]. Suandy, Erly. 2014. *Hukum Pajak. Edisi 6*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- [31]. Suranggane, Zulaikha. 2007. "Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Akrua Sebagai Prediktor Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1): 77-94.
- [32]. Timurian, Tiara dan Rezwan Rizki Muhamad. 2015. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2): 12-20.
- [33]. Tundjung, Ghafara Mawaridi Mazini dan Haryanto. 2015. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2): 1-9.
- [34]. Utami, Anjar Putri dan Abdul Malik. 2015. "Pengaruh Discretionary Accrual, Beban Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- [35]. Utari, Ni Putu Linda Ayu dan Maria M. Ratna Sari. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3):1886-8556.
- [36]. Utari, Dewi dan Ni Putu Eka Widiastuti. 2016. "The Usefulness of Deffered Tax Expense in Detecting Earnings Management". *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(2): 122-129.
- [37]. Waluyo. 2016. *Akuntansi Pajak. Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- [38]. Wardani, Dewi Kusuma dan Desifa Kurnia Santi. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*, 6(1): 11-24.
- [39]. Watts, Ross L dan Jerold L. Zimmerman. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective". *The Accounting Review*, 65(1): 131-156.
- [40]. White, G.I., Sondhi, A. C., and Dov, F. 2003. *The Analysis and Use of Financial Statements*. New York: John Wiley and Sons.
- [41]. Widiatmoko, Jacobus. 2016. "The Impact of Deffered Tax Assets, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size, and Tax Planning On Earning Management Practices". *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1):22-31.
- [42]. Yogi, Luh Made Dwi Parama dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Ratio dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2):1056-1085.